

MAKALAH ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR
“Multikulturalisme Dalam Era Globalisasi”



Disusun Oleh:
Nabila Karimah
048 35

ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah dengan judul “MULTIKULTURALISME DALAM ERA GLOBALISASI”.

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai multikulturalisme dan kesetaraan, serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan budaya di Indonesia. Melalui pembahasan konsep-konsep ini, diharapkan pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan adil di tengah proses globalisasi yang semakin rumit.

Penyusunan makalah ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai sumber, serta temuan-temuan penelitian dan akumulasi pengalaman pengamatan empiris. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mereka yang tertarik untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika multikulturalisme dan kesetaraan dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

Terima Kasih

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II : PEMBAHASAN	2
2.1 Apa Itu Multikulturalisme?	2
2.2 Multikulturalisme Dan Kaitannya Dengan Kesetaraan.....	3
2.3 Perbandingan Antara Konsep Multikulturalisme Dan Kesetaraan	4
2.4 Contoh Konkret Multikulturalisme Dalam Konteks Sosiologis	7
Dan Budaya Indonesia	
BAB III : PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan	9
3.2 Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Multikulturalisme adalah fenomena sosial di mana semua kelompok budaya dan ras dalam suatu masyarakat diberikan hak dan kesempatan yang sama, dan tidak ada yang terpinggirkan atau dianggap tidak penting. Dalam sosiologi, multikulturalisme adalah deskripsi tentang bagaimana masyarakat tertentu hidup berdampingan dengan keanekaragaman budaya. Multikulturalisme didasarkan pada asumsi bahwa keanekaragaman budaya dapat hidup berdampingan secara damai. Pandangan ini menyatakan bahwa masyarakat diperkuat oleh pelestarian, penghormatan, dan bahkan dorongan terhadap keanekaragaman budaya.

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, keragaman sosial dan budaya menjadi ciri dominan masyarakat di seluruh dunia. Hal ini menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan keragaman tersebut secara inklusif dan adil. Dua konsep yang sering menimbulkan perdebatan dalam konteks ini adalah multikulturalisme dan kesetaraan.

Di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman etnis, budaya, dan agama, pemahaman akan multikulturalisme dan kesetaraan merupakan hal yang sangat penting. Meskipun Indonesia dianggap sebagai salah satu negara paling beragam di dunia, tantangan terhadap pembangunan masyarakat yang inklusif dan setara tetap ada dalam berbagai bentuk. Tantangan-tantangan ini termasuk konflik antar kelompok dan kesenjangan sosial-ekonomi.

Makalah ini akan mengkaji hubungan antara multikulturalisme dan kesetaraan, serta menganalisis dampak dari kedua konsep tersebut terhadap dinamika sosial dan budaya di Indonesia. Makalah ini menyajikan contoh-contoh konkret dari tantangan multikulturalisme di Indonesia dan mengevaluasi upaya-upaya untuk meningkatkan implementasinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dengan analisis budaya.

Diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keragaman sosial dan budaya di Indonesia dalam konteks globalisasi, serta memberikan wawasan yang dapat membantu pembangunan masyarakat yang inklusif dan adil bagi semua individu dan kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa yang dimaksud dengan multikulturalisme dalam kaitannya dengan era globalisasi?
- b. Mengapa multikulturalisme menjadi konsep yang penting dan bagaimana kaitannya dengan konsep kesetaraan?
- c. Bagaimana Perbandingan antara konsep multikulturalisme dan kesetaraan?
- d. Contoh konkret apa yang dapat diberikan untuk menggambarkan konsep multikulturalisme dalam konteks sosiologis dan budaya Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

- a. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menjelaskan konsep multikulturalisme dalam era globalisasi.
- b. Tujuannya adalah untuk menekankan pentingnya multikulturalisme dan korelasinya dengan kesetaraan.
- c. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami keterkaitan antara konsep multikulturalisme dan kesetaraan.
- d. Untuk memberikan contoh relevan yang berkaitan dengan topik multikulturalisme dalam konteks sosiologi dan budaya di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Apa Itu Multikulturalisme?

Multikulturalisme dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang mengakui dan menghargai keanekaragaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang lain yang ada dalam konteks masyarakat tertentu, serta pemahaman bahwa kelompok-kelompok etnis dan budaya dapat hidup berdampingan secara damai dan dengan cara yang saling menghormati.

Ketika dunia menjadi semakin saling terhubung karena globalisasi, multikulturalisme telah muncul sebagai konsep penting dalam masyarakat modern. Meningkatnya frekuensi dan intensitas interaksi antarbudaya telah mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya.

Masyarakat multikultural ditandai dengan masyarakat yang menunjukkan keanekaragaman yang relatif rumit, memiliki norma-norma yang diterima secara kolektif, sering mengalami perselisihan dalam masyarakat, dan rentan terhadap pengaruh kelompok-kelompok yang dominan.

Dalam lingkungan di mana interaksi budaya tidak dapat dihindari, pentingnya multikulturalisme tidak dapat diabaikan. Ketidakmampuan untuk menerima perbedaan dan keragaman budaya, baik disadari maupun tidak, dapat mengakibatkan praktik-praktik diskriminatif, yang dalam beberapa kasus bahkan bisa mengarah pada rasisme.

Di era modern, Negara berfungsi sebagai penghubung yang signifikan dan berpotensi menimbulkan konflik antara komunitas-komunitas budaya yang berbeda. Negara dapat berfungsi sebagai kekuatan pemersatu, elemen pemisah, dan bahkan kekuatan destruktif bagi budaya minoritas, yang merupakan elemen penyusunnya.

Oleh karena itu, multikulturalisme merupakan prinsip dasar yang memandu pencapaian pluralisme budaya, dengan penekanan khusus pada pemajuan persamaan hak bagi kelompok-kelompok minoritas, baik dalam hal perlindungan hukum maupun integrasi sosial.

2.2 Multikulturalisme Dan Kaitannya Dengan Kesenjangan

Konsep multikulturalisme sangat penting karena memberikan landasan bagi masyarakat untuk hidup bersama secara damai dan harmonis dalam keberagaman. Selain itu, multikulturalisme berkaitan erat dengan konsep kesetaraan, yang didasarkan pada pemikiran bahwa semua individu berhak atas hak yang sama, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, etnis, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi mereka. Hal ini menyiratkan bahwa semua individu berhak atas akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, perawatan kesehatan, dan hak-hak lainnya tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang budaya atau etnis.

Di Indonesia sendiri, multikulturalisme menjadi konsekuensi dari interaksi yang rumit antara berbagai kelompok etnis dan budaya yang telah terjadi selama berabad-abad. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa. Multikulturalisme bukan hanya sebuah konsep teoritis, melainkan sebuah realitas yang hidup dan termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia, sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, agama, dan etnis, menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga kerukunan di antara berbagai kelompok. Dua konsep utama yang mendasari upaya membangun masyarakat yang inklusif dan adil adalah multikulturalisme dan kesetaraan.

Konsep multikulturalisme dan kesetaraan terkait erat dalam pembangunan masyarakat yang adil dan inklusif. Multikulturalisme mengakui dan menghormati keragaman, sedangkan kesetaraan memastikan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki hak yang sama tanpa diskriminasi.

Dalam masyarakat multikultural, kesetaraan merupakan faktor penting dalam mencegah diskriminasi dan menjamin bahwa semua individu dan kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di dalam komunitas mereka. Sebaliknya, multikulturalisme membantu menjaga kesetaraan dengan mengakui bahwa setiap individu memiliki hak untuk mempertahankan identitas budaya mereka tanpa takut akan diskriminasi atau penindasan.

Kombinasi multikulturalisme dan kesetaraan menciptakan lingkungan yang mendorong inklusivitas, di mana keragaman dihormati dan dirayakan, serta keadilan dan kesetaraan dijunjung tinggi. Dengan memperkuat kedua konsep ini, diharapkan dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan berkelanjutan.

2.3 Perbandingan Antara Konsep Multikulturalisme Dan Kesetaraan

Meskipun multikulturalisme dan kesetaraan memiliki tujuan yang sama yaitu mempromosikan keragaman dan mencegah diskriminasi, namun keduanya berbeda dalam pendekatan dan strategi implementasinya. Multikulturalisme didasarkan pada pengakuan akan perbedaan budaya dan kesetaraan, sedangkan kesetaraan didasarkan pada gagasan untuk memberikan hak yang sama kepada semua individu, terlepas dari latar belakang mereka.

Berikut beberapa perbandingan antara Multikulturalisme dan Kesetaraan:

A. Multikulturalisme

- 1) Tujuan utama multikulturalisme adalah untuk mengakui dan menghormati keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang lainnya dalam masyarakat. Konsep multikulturalisme memberikan penekanan yang besar pada pentingnya membina dan merayakan keragaman budaya.
- 2) Pendekatan dalam multikulturalisme lebih menekankan pada pengakuan terhadap perbedaan dan, sebagai konsekuensinya, pengembangan kebijakan atau program yang kondusif untuk memupuk rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya.
- 3) Penerapan multikulturalisme dapat mencakup pemberlakuan kebijakan atau program yang mendukung pelestarian dan promosi keanekaragaman budaya. Kebijakan dan program tersebut dapat mencakup festival budaya, program pendidikan multikultural, atau pengakuan resmi terhadap kelompok etnis dan agama yang berbeda.
- 4) Arah dari multikulturalisme adalah untuk memelihara dan merayakan keanekaragaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang lainnya dalam masyarakat, sekaligus berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua kelompok.
- 5) Prinsip-prinsip multikulturalisme mendukung pentingnya mengembangkan toleransi antarbudaya dan menghormati nuansa keanekaragaman budaya sebagai landasan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.
- 6) Nilai-nilai multikulturalisme sering kali berasal dari kepercayaan budaya, tradisional dan agama dari suatu masyarakat yang sangat menghargai keragaman dan harmoni.
- 7) Dalam masyarakat multikultural, individu didorong untuk mempertahankan identitas budaya mereka tanpa rasa takut akan asimilasi atau pengaruh budaya
- 8) Multikulturalisme mengatasi konflik antarbudaya dengan mendorong dialog, pemahaman, dan kesepakatan yang menghargai keragaman.
- 9) Implementasi kebijakan multikulturalisme dapat mencakup dorongan kegiatan artistik, seperti promosi festival budaya, pembentukan program

pendidikan multikultural, serta pengakuan formal atas hak-hak kelompok minoritas.

- 10) Multikulturalisme berfungsi untuk meningkatkan dan memperkuat identitas nasional dengan menekankan keanekaragaman budaya negara sebagai salah satu kekuatan utamanya.

B. Kesetaraan

- 1) Tujuan utama dari kesetaraan adalah untuk menjamin hak-hak yang sama bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, agama, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi mereka. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya perlakuan yang adil dan tidak memihak bagi semua individu, serta perlunya memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang.
- 2) Pendekatan kesetaraan lebih menekankan pada penghapusan ketidakadilan dan praktik-praktik diskriminatif yang mungkin terjadi di masyarakat, serta mempromosikan kesempatan yang sama bagi semua individu.
- 3) Implementasi kesetaraan dapat mencakup pelaksanaan kebijakan atau program yang bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi atau ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, perawatan kesehatan, dan hak-hak lainnya, serta memastikan perlakuan yang adil bagi semua individu.
- 4) Kesetaraan didefinisikan sebagai tujuan untuk mencapai keadilan sosial, di mana semua individu diberikan hak yang sama, diskriminasi diatasi dan ketidaksetaraan yang mungkin ada di masyarakat dihilangkan.
- 5) Kesetaraan didasarkan pada prinsip menghormati hak-hak semua individu dan kelompok, tanpa diskriminasi atau penindasan.
- 6) Nilai-nilai kesetaraan sering kali berasal dari prinsip-prinsip keadilan, hak asasi manusia, dan hukum yang adil.
- 7) Kesetaraan didasarkan pada pandangan terhadap individu dan bukan representasi dari kelompok etnis, agama, atau budaya tertentu. Kesetaraan menekankan pada hak-hak dan kesempatan individu yang bersifat universal.
- 8) Kesetaraan mengatasi konflik dengan memastikan bahwa semua pihak diperlakukan secara adil dan hak-hak mereka dihormati tanpa memandang latar belakang atau identitas mereka.

- 9) Implementasi kebijakan kesetaraan dapat mencakup pemberlakuan langkah-langkah khusus, seperti undang-undang anti-diskriminasi, kebijakan afirmatif untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan, dan program-program yang dirancang untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial.
- 10) Kesetaraan berfungsi untuk mendorong pembentukan identitas nasional yang inklusif, di mana nilai-nilai kesetaraan dan keadilan berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk persatuan nasional.

2.4 Contoh Konkret Multikulturalisme Dalam Konteks Sosiologis Dan Budaya Indonesia

1) Perayaan Hari Raya Keagamaan

Di Indonesia, terdapat tradisi perayaan hari besar keagamaan dari berbagai agama yang diakui. Contoh-contoh penting termasuk perayaan Idul Fitri oleh umat Islam, Natal oleh umat Kristen, Nyepi oleh umat Hindu, dan Waisak oleh umat Buddha. Pada hari-hari tersebut, kita dapat melihat bentuk toleransi beragama yang diwujudkan dalam bentuk saling mengucapkan selamat dan berbagi makanan atau hadiah.

2) Pesta Pernikahan Beda Budaya

Pernikahan beda budaya merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia, mengingat keragaman etnis maupun suku di negara ini. Contoh kasusnya yaitu pernikahan antara pasangan dengan latar belakang etnis dan suku yang berbeda. Salah satunya pernikahan antara orang dengan suku Minang dan Melayu. Pernikahan semacam itu sering kali menghasilkan perpaduan tradisi dan adat istiadat dari kedua belah pihak, sehingga menciptakan suasana yang kaya akan keanekaragaman budaya.

3) Kuliner dan Budaya Makan

Indonesia terkenal dengan keragaman kuliner dan budaya makannya yang kaya. Salah satu contohnya adalah keberadaan warung makan atau restoran yang menyajikan hidangan dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia. Sebagai contoh, di berbagai wilayah di Indonesia dapat ditemukan warung makan yang menyajikan masakan daerah lain. Tidak hanya itu, makanan khas Indonesia juga dapat ditemukan dalam festival atau acara daerah yang sering diadakan dalam acara tertentu. Hal ini

menunjukkan toleransi dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia.

4) Keragaman Budaya di Tempat Kerja

Dalam konteks tempat kerja modern, sudah semakin umum untuk bertemu dengan individu dari beragam latar belakang budaya, yang sering kali bekerja bersama satu sama lain. Misalnya, dalam konteks tempat kerja, seseorang mungkin bertemu dengan kolega atau rekan kerja yang memiliki latar belakang etnis dan budaya yang berbeda. Interaksi semacam itu menghadirkan tantangan dalam hal pemahaman antarbudaya, komunikasi yang efektif, dan manajemen konflik.

5) Konsep Pendidikan Multikultural

Dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pengakuan terhadap keragaman budaya dalam lingkup lembaga pendidikan dan lingkungan belajar. Contoh dari hal ini adalah pemanfaatan sumber daya pengajaran yang mencerminkan identitas budaya yang beragam, pengorganisasian acara atau kegiatan ekstrakurikuler yang mengakui dan merayakan keragaman, seperti kegiatan berbasis seni yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tarian, musik, permainan alat musik, dan pelatihan terkait bagi para pendidik untuk mengembangkan kepekaan dan kesadaran budaya yang lebih besar.

6) Program Pendidikan Inklusif

Di beberapa daerah tertentu, terutama yang memiliki budaya patriarki yang kuat, terdapat kesenjangan akses pendidikan berdasarkan gender. Dalam hal ini, pendekatan multikultural dapat memfasilitasi pelaksanaan program pendidikan inklusif yang peka terhadap perbedaan gender. Salah satu solusi yang potensial adalah pembentukan program beasiswa khusus untuk perempuan di daerah pedesaan, dengan tujuan untuk memastikan kesetaraan kesempatan dalam pendidikan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Di era globalisasi saat ini, multikulturalisme menjadi semakin penting dan signifikan dalam memajukan masyarakat yang inklusif dan harmonis dalam keberagamannya. Pengakuan terhadap keragaman budaya memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda.

Multikulturalisme Indonesia tidak hanya menjadi ciri khas negara ini, tetapi juga merupakan kekuatan yang memperkaya dan memperkuat identitas bangsa. Dengan mengakui dan merayakan keragaman budaya, etnis, dan agama, Indonesia dapat terus menjadi mercusuar bagi bangsa-bangsa lain yang berjuang untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan adil.

3.2 Saran

Untuk mempertahankan kemajuan yang telah dicapai dalam mendorong multikulturalisme, sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus mendorong dan memfasilitasi proses ini melalui berbagai saluran. Hal ini mungkin memerlukan inisiatif lebih lanjut di bidang pendidikan, kebijakan publik, dan kolaborasi antar budaya. Dengan demikian, hal ini akan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Demikianlah makalah ini kami susun. Besar harapan bahwa kontribusi ini akan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya multikulturalisme dalam konteks globalisasi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua unsur yang telah mendorong penyelesaian makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suandi, H., & dkk. (2023). *ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Isabela, M. A. (2022, Februari 28). Diakses pada Mei 14, 2024, dari [kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2022/02/28/00000081/multikulturalisme--definisi-jenis-dan-penerapannya):
<https://nasional.kompas.com/read/2022/02/28/00000081/multikulturalisme--definisi-jenis-dan-penerapannya>
- Kristiyanto, E. (2014). *Multikulturalisme kekayaan dan tantangannya di Indonesia*. Jakarta: Diakses dari open library.
- Hawari, D. (2022, juli 2). *Konsep Multikulturalisme dan Keadilan dalam Ruang Lingkup NKRI*. Diakses pada Mei 16, 2024, dari [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/dikdikhawari1681/62c056772b6a466cae1af0d2/konsep-multikulturalisme-kesetaraan-dalam-ruang-lingkup-nkri):
<https://www.kompasiana.com/dikdikhawari1681/62c056772b6a466cae1af0d2/konsep-multikulturalisme-kesetaraan-dalam-ruang-lingkup-nkri>
- Adekni, & Sentiya, N. (2022). KONSEP KESETARAAN DAN KEADILAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3-6
(<https://putrapublisher.org/ojs/index.php/pijar/article/download/69/173/360>).
- Yulianti. (2023, Februari 2). *Contoh Multikulturalisme di Indonesia dalam Lingkungan Masyarakat*. Diakses pada Mei 16, 2024, dari [mamikos.com](https://mamikos.com/info/contoh-multikulturalisme-di-indonesia-pljr/):
<https://mamikos.com/info/contoh-multikulturalisme-di-indonesia-pljr/>